BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepatuhan dalam praktik *hand hygiene* di ruangan Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan isu penting yang berkaitan dengan profesionalisme dan keselamatan pasien. Pelaksanaan *hand hygiene* tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas atau pedoman, tetapi juga oleh tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku perawat dalam memahami urgensi serta manfaat dari praktik tersebut. rendahnya kepatuhan seringkali bukan semata disebabkan oleh kurangnya sarana, melainkan oleh persepsi perawat bahwa *hand hygiene* tidak selalu diperlukan pada setiap momen kontak dengan pasien, terutama saat beban kerja tinggi (Amelia, R. A., Winarto, Hadi, P., & Lestari, E. S, 2020).

World Health Organization (2023) melaporkan bahwa tingkat kepatuhan tenaga kesehatan terhadap praktik *hand hygiene* secara global hanya sekitar 40%, dengan angka yang lebih rendah ditemukan di negara berpenghasilan menengah ke bawah karena keterbatasan sarana dan sistem pengawasan Kurangnya fasilitas seperti air mengalir, sabun, dan hand rub berbasis alkohol di titik pelayanan serta lemahnya sistem monitoring menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan *five moments for hand hygiene*. Ketidakpatuhan tenaga kesehatan terhadap kebersihan tangan berkontribusi besar terhadap meningkatnya angka *healthcare-associated infections* (HAIs) di seluruh dunia, sehingga WHO menetapkan peningkatan kepatuhan *hand hygiene* sebagai prioritas utama dalam keselamatan pasien. Di Indonesia, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan perawat terhadap praktik *hand hygiene* masih beragam dan cenderung belum optimal. Studi observasional di salah satu rumah sakit di Jakarta melaporkan kepatuhan perawat hanya 20,4% dari total kesempatan yang diamati (Mulyati, S., Hilda, H., & Arsyawina, A., 2023).

Pengetahuan perawat berperan penting karena menjadi dasar perilaku mereka dalam menerapkan prosedur pencegahan infeksi, termasuk memahami waktu dan cara mencuci tangan yang benar. Perawat dengan pengetahuan baik cenderung memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya *hand hygiene*, sementara perawat dengan pengetahuan kurang sering menganggapnya sebagai tindakan sekunder (Ningsih, S. S., & Widiyawati, W., 2022).

Sikap perawat juga memengaruhi kepatuhan. Sikap positif, seperti rasa tanggung jawab, kesadaran akan risiko infeksi silang, dan kepedulian terhadap keselamatan pasien, berkontribusi terhadap peningkatan praktik *hand hygiene* yang konsisten (Lestari, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Sinaga (2021) di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan berjudul "*Implementasi Five Moments Hand hygiene* pada Perawat di Ruang Rawat Medikal Bedah" menunjukkan bahwa pelaksanaan *hand hygiene* masih rendah, terutama pada momen

sebelum kontak dengan pasien dan sebelum tindakan aseptik, di mana hanya 13 perawat (43,3%) yang melakukan kebersihan tangan, sementara 17 perawat (56,7%) tidak melakukannya. Hal ini menunjukkan rendahnya kesadaran perawat akan pentingnya pelaksanaan *hand hygiene*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa, Adi, dan Suryoputro (2024) dengan judul "*Factor Analysis of The Level of Hand hygiene Compliance Among Hospital Nurses in Indonesia: A Systematic Review*" menemukan bahwa tingkat kepatuhan *hand hygiene* perawat di Indonesia masih bervariasi dan cenderung rendah.

Penelitian serupa juga diperoleh oleh Lestari, (2023) dengan judul Hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan kepatuhan *hand hygiene* di ruang rawat inap RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo. Jurnal Kesehatan Gorontalo. Hasilnya menunjukkan adanya hubungan signifikan antara sikap positif perawat dan kepatuhan dalam melaksanakan *hand hygiene* ($p < 0,05$). Perawat yang memiliki sikap baik terhadap kebersihan tangan cenderung lebih patuh dalam menerapkan *five moments hand hygiene* dibandingkan dengan perawat yang memiliki sikap kurang baik.

Studi data awal yang dilakukan di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe dilakukan observasi awal terhadap 6 perawat yang bertugas di ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo. Hasil observasi menunjukkan bahwa dari 6 perawat, semua perawat memiliki pengetahuan baik mengenai langkah dan waktu pelaksanaan *hand hygiene*, akan tetapi terdapat 2 perawat yang menunjukkan praktik sikap kurang konsisten sesuai dengan *Five moments for hand hygiene*, didapatkan 2 perawat memiliki tingkat kepatuhan rendah tentang pentingnya *hand hygiene*, menunjukkan bahwa sikap terhadap pelaksanaan *hand hygiene* belum sepenuhnya positif.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Kepatuhan *Hand hygiene* di Ruangan IGD RSUD Prof Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo.

Nilai kebersihan dalam konteks kepatuhan *hand hygiene* juga sejalan dengan ajaran Islam. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Māidah ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ

Artinya :

"Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai dengan siku" (QS. Al-Māidah: 6)

Ayat ini menegaskan bahwa kebersihan tangan memiliki makna penting, tidak hanya dalam ibadah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pelayanan kesehatan.

Seorang perawat yang menjaga kebersihan tangan saat memberikan asuhan kepada pasien tidak hanya mencegah penularan penyakit, tetapi juga mengamalkan nilai kesucian dan tanggung jawab moral yang diajarkan dalam Islam.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat di identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masih terdapat 2 perawat memiliki tingkat kepatuhan rendah tentang pentingnya *hand hygiene*
2. Terdapat 2 perawat yang memiliki Sikap kurang terhadap pelaksanaan *five moments for hand hygiene*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan pengetahuan perawat tentang kepatuhan *hand hygiene* di Ruangan IGD Rsud Prof Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo ?
2. Apakah ada hubungan sikap perawat terhadap kepatuhan *hand hygiene* di Ruangan IGD Rsud Prof Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat dengan kepatuhan *hand hygiene* di ruangan IGD.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengetahuan perawat di ruangan IGD RSUD Prof Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo
2. Untuk mengetahui sikap perawat di ruangan IGD RSUD Prof Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo
3. Untuk mengetahui kepatuhan *hand hygiene* di ruangan IGD RSUD Prof Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo
4. Untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan kepatuhan *hand hygiene* di ruangan IGD RSUD Prof Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pasien

   Penelitian ini memberikan manfaat langsung terhadap keselamatan dan kualitas pelayanan pasien di ruang IGD. Dengan meningkatnya pemahaman tentang hubungan

antara pengetahuan dan sikap perawat terhadap kepatuhan *hand hygiene*, maka dapat diupayakan peningkatan praktik cuci tangan yang konsisten

2. Bagi Tenaga Kesehatan

   Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar evaluasi dan pengembangan program pelatihan serta edukasi bagi perawat di unit IGD terkait pentingnya *hand hygiene*.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

   Penelitian ini memberikan data empiris yang dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dalam mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan *hand hygiene* di lingkungan perawatan intensif.